



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Konten Teks pada Soal Simulasi Asesmen Kompetensi Minimum Pusmenjar Literasi Membaca di Sekolah Dasar

Kinanti Putri Saepudin¹, Seni Apriliya², Akhmad Nugraha³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: kinantiputrisaepudin@upi.edu¹, seni_apriliya@upi.edu², akhmadnugraha@upi.edu³

Abstract

Minimum competency assessment is one of the instruments in the implementation of the national assessment. Reading literacy assessment is designed to be able to measure not only one particular topic or content, therefore reading literacy consists of three components, namely, 1) Content (informational text, fiction or literary text); 2) cognitive processes (determining information, interpretation and integration, evaluation and reflection); 3) context (personal, socio-cultural, scientific). In this study, the author analyzes the content component. Aspects of the content components are informational texts and literary texts. This study aims to analyze the content of the text contained in the simulation of the minimum competency assessment of reading literacy. The approach used in this research is descriptive qualitative with content analysis and survey research methods. The survey was conducted on 5th grade students of SDN 1 Rancapaku. The results of this study indicate that there are 3 texts that are included in the content component of the minimum reading literacy competency assessment. Text 1 entitled *Siti dan Udin di jalan* which is a literary text of poetry; text 2 entitled *Jentik* is a literary text of fiction; and text 3 entitled *Berapa Waktu Tidur yang Kita Butuhkan* which is an informational text. And student responses showed that the information text features contained in the minimum reading literacy competency assessment were clear and in accordance with the contents of the text.

Keywords: AKM, content, read, information text, literary text

Abstrak

Asesmen kompetensi minimum merupakan salah satu instrumen dalam pelaksanaan asesmen nasional. Asesmen literasi membaca dirancang untuk mampu mengukur bukan hanya satu topik atau konten tertentu, oleh karena itu literasi membaca terdiri dari tiga komponen yaitu, 1) Konten (teks informasi, teks fiksi atau sastra); 2) proses kognisi (menentukan informasi, interpretasi dan integrasi, evaluasi dan refleksi); 3) konteks (personal, sosial budaya, saintifik). Pada penelitian ini penulis menganalisis dalam komponen konten. Aspek dari komponen konten yaitu teks informasi dan teks sastra. Penelitian ini bertujuan menganalisis konten pada teks yang terdapat dalam soal simulasi asesmen kompetensi minimum literasi membaca. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis konten (*content analysis*) dan survei. Survei dilakukan kepada siswa kelas 5 SDN 1 Rancapaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 teks yang termasuk komponen konten asesmen kompetensi minimum literasi membaca. Teks 1 berjudul *Siti dan Udin di jalan* yang merupakan teks sastra puisi; teks 2 berjudul *Jentik* merupakan teks sastra cerita fiksi; dan teks 3 berjudul *Berapa Waktu Tidur yang Kita Butuhkan* yang merupakan teks informasi. Dan respon siswa menunjukkan bahwa fitur teks informasi yang terdapat dalam soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca sudah jelas dan sesuai dengan isi teks.

Kata Kunci: AKM, konten, membaca, teks informasi, teks sastra

PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi merupakan sesuatu yang tidak dapat terlepas dari proses pendidikan berlangsung. Oleh karena itu evaluasi termasuk kedalam delapan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam PP 19 tahun

2005 (tentang Kurikulum Pendidikan) pasal 2 ayat (1). Asesmen juga tidak sekedar menunjukkan hasil dari suatu proses pembelajaran saja tetapi juga menunjukkan sejauh mana suatu proses pembelajaran atau program sekolah sebagai tempat dimana

peserta didik belajar menunjukkan keberhasilannya (Andiani. dkk, 2020). Peningkatan sistem evaluasi pendidikan merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar. Tujuan dari evaluasi pendidikan yaitu untuk mendorong mutu belajar dan hasil belajar (Nadiem A Makarim dalam Pusmenjar, 2020).

Menurut laporan PISA pada tahun 2018 yang mengurutkan kualitas sistem pendidikan di beberapa negara, dalam aspek membaca Indonesia menduduki peringkat 72 dari 77 negara dan dalam 10-15 tahun terakhir nilai Indonesia cenderung stagnan (Rokhim. dkk, 2021). Dari hasil laporan PISA diatas terlihat bahwa kondisi pendidikan Indonesia masih terbelang rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, kemendikbud merumuskan program terbaru yaitu Asesmen Nasional (AN).

Asesmen Nasional dirancang untuk pemetaan mutu pendidikan Indonesia. Pelaksanaan Asesmen Nasional ini memiliki tiga instrumen utama, yaitu asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan. Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang

efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut (Kemendikbud, 2021).

Sebagai salah satu instrumen yang digunakan dalam asesmen nasional, asesmen kompetensi minimum dilakukan untuk mengukur dua kompetensi yang setidaknya harus dimiliki untuk seseorang dapat berfungsi secara produktif dalam kehidupan, yaitu kompetensi literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Asesmen literasi membaca dirancang untuk mampu mengukur bukan hanya satu topik atau konten tertentu, oleh karena itu literasi membaca terdiri dari tiga komponen yaitu, 1) Konten (teks informasi, teks fiksi); 2) proses kognisi (menentukan informasi, interpretasi dan integrasi, evaluasi dan refleksi); 3) konteks (personal, sosial budaya, saintifik (Pusmenjar,2020). Dengan demikian AKM dipandang tidak hanya menilai kemampuan membaca peserta didik. Namun diharapkan peserta didik mampu membentuk karakter, mengetahui nilai-nilai budaya, membentuk kemampuan berpikir kritis, dan memahami kecakapan ilmiah.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis konten dalam soal simulasi Asesmen Kompetensi Minimum literasi membaca di sekolah dasar. Konten pada asesmen kompetensi minimum meliputi jenis teks yang digunakan dalam soal. Jenis teks

yang digunakan yaitu teks informasi dan teks sastra atau teks fiksi.

Teks informasi bertujuan untuk memberikan informasi terkait ilmu dan pengetahuan. Teks informasi teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah (Pusmenjar, 2020). Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menangkap sesuatu, begitupun dengan membaca suatu teks. Oleh karena itu teks informasi selalu dilengkapi dengan fitur yang memperjelas teks, dengan itu pembaca akan mudah menemukan informasi utama (Pusmenjar, 2020).

Penggunaan teks sastra sebagai salah satu aspek dari komponen konten asesmen kompetensi minimum memiliki fungsi hiburan. Selain untuk hiburan teks sastra memiliki tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai untuk menumbuhkan nilai-nilai kehidupan. Terdapat banyak teks dalam asesmen kompetensi minimum baik dalam soal numerasi terlebih dalam soal literasi membaca. Yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis soal kisi-kisi asesmen kompetensi minimum literasi membaca di sekolah dasar. soal kisi-kisi sendiri diambil pada website pusmenjar. https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/simulasi_akm

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan Metode analisis konten (*content analysis*) dan survei kepada siswa kelas 5 SD di SDN 1 Rancapaku. Analisis konten merupakan suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dari suatu naskah (atau bahan berarti lainnya) pada konteks yang digunakan (Krippendorff, dalam Nursyifa H, 2020). Sejalan dengan itu peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis soal dalam simulasi AKM SD pada website puspendik kemendikbud RI. Selain menganalisis soal simulasi AKM peneliti melakukan analisis persepsi sekolah dasar menggunakan metode survei. Survei sering digunakan untuk menunjukkan pada suatu kegiatan pengamatan dan pemeriksaan dengan maksud mengumpulkan informasi tentang keberadaan sesuatu yang bersifat fisik atau material (Ali dan Asrori, 2014, hlm. 42).

Sumber data penelitian ini adalah soal simulasi AKM SD yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam website puspendik kemendikbud RI. Serta data hasil survei siswa kelas V yang telah melakukan Asesmen Kompetensi Minimum di SD. survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, hlm 142). Sumber lain dalam penelitian ini adalah artikel jurnal nasional dan sumber internet lain yang mendukung dan membantu dalam penelitian analisis konten soal simulasi AKM literasi membaca di SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada soal AKM terdapat teks yang berkaitan dengan pertanyaan. Teks-teks yang tersedia sesuai dengan aspek dari komponen konten AKM literasi membaca. Aspek dari komponen konten literasi membaca, yaitu teks informasi dan teks fiksi atau sastra.

Teks informasi bertujuan menyampaikan fakta atau kebenaran kepada pembaca. Setiap teks informasi selalu dilengkapi oleh fitur gambar, tabel, dan grafik untuk memudahkan pembaca menemukan informasi utama.

Teks fiksi atau sastra bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Selain memberikan hiburan teks sastra atau fiksi juga bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai untuk kehidupan. nilai-nilai tersebut berupa nilai budaya, sosial, dan kepribadian. Teks sastra atau fiksi juga mengandung nilai estetika dalam teksnya, sehingga pembaca akan tertarik untuk membacanya.

1. Hasil analisis konten pada soal simulasi Asesmen Kompetensi Minimum literasi membaca

Soal simulasi AKM literasi membaca di SD terdiri 21 butir soal. Terdiri 3 teks dalam 21 butir soal. Konten pada asesmen kompetensi minimum terdiri dari teks informasi dan teks sastra. Berikut link simulasi asesmen kompetensi minimum pusmenjar https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/simulasi_akm.

a. Teks 1 Siti dan Udin di Jalan

Teks 1 yang berjudul Siti dan Udin di Jalan termasuk kedalam teks sastra. Jenis teks sastra Siti dan Udin di Jalan adalah puisi. Puisi adalah struktur atau tanda-tanda yang bermakna (Pradopo dalam Kamilah, M. dkk. 2016). Hal itu terlihat dalam teks Siti dan Udin di Jalan terdapat tanda-tanda yang bermakna, seperti penggunaan bahasa yang bermajas, rangkaian kalimat yang indah, dan unsur-unsur. Menurut Sari, R. (2019) terdapat 5 ciri dari karya puisi, yaitu (1) terdapat unsur formal berupa bahasa yang tersusun indah dalam baris dan bait, unsur nonformal berupa irama; (2) puisi tidak bercerita, yaitu puisi tidak menuangkan sederetan cerita yang memiliki alur; (3) unsur dalam puisi bukanlah kalimat, melainkan baris dan lirik serta irama yang akan muncul ketika dibacakan; (4) kalimat pada puisi cenderung bermakna konotatif; (5) pembaca membaca sebuah puisi, artinya peranan pembaca dalam membaca puisi sangatlah berpengaruh jika pembaca tidak membacakan seperti halnya sebuah puisi maka pendengar akan salah dalam menafsirkan.

Dalam teks “Siti dan Udin di jalan” ini dikatakan sebuah puisi karena memiliki beberapa ciri seperti yang telah dipaparkan. Dalam gaya bahasa teks “Siti dan udin di Jalan” nampak teks tersebut memiliki makna konotatif dan gaya bahasa yang indah. Gaya bahasa yang indah dapat membantu pembaca dalam menafsirkan puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah D. Dkk. (2018), bahwa gaya bahasa adalah kemahiran pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra, sehingga mempengaruhi keberhasilan dan keindahan dari hasil ekspresi dirinya baik secara lisan maupun tulis. Baris yang indah nampak dalam baris yang berbunyi “pagi sampai malam, mereka tersenyum dalam peluh”. Baris tersebut menjelaskan bahwa Siti dan Udin bekerja dari pagi sampai dengan malam tanpa kenal lelah dan selalu tersenyum dalam setiap keringat serta rasa lelah yang mereka rasakan. Penulis dapat menyampaikan dalam kalimat yang berbeda dan terlihat indah namun mudah dimengerti.

Selain itu penyusunan bahasa tersusun dengan indah dalam sebuah baris dan bait. Setiap baris terdiri dari 1 kalimat. Hal tersebut sesuai dengan ciri dari teks puisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sari,R. (2019) yaitu unsur dalam puisi bukanlah kalimat, melainkan baris dan lirik serta irama yang akan muncul ketika dibacakan

Teks “Siti dan udin di Jalan” berisi mengenai tokoh Siti dan udin sebagai saudara kakak beradik yang bertahan hidup di jalanan dengan mengamen. Baju yang compang camping muka berdebu dan pilu. Penghasilan yang didapat tidak seberapa namun cukup untuk makan mereka tetap bersyukur.

Sesuai dengan tujuan dari teks fiksi atau sastra, teks “Siti dan udin di Jalan” mengandung nilai-nilai yang disampaikan. (1) Nilai yang terkandung yaitu nilai kehidupan yaitu tokoh Siti dan udin yang hidup mandiri dan pekerja keras. (2) Nilai estetik, nampak dari gaya bahasa pada teks puisi tersebut yang konotatif. (3) teks tersebut memiliki nilai agama yang ditunjukkan oleh tokoh Siti dan udin yang selalu bersyukur. Teks “Siti dan Udin di jalan” ini sudah sesuai dengan komponen konten asesmen kompetensi minimum, yaitu teks fiksi atau sastra. Adapun aspek dari komponen Konten teks sastra menurut Pusmenjar (2020), yaitu teks bertujuan memberikan pengalaman hiburan, cerita, dan perenungan bagi pembaca. Dalam teks tersebut memiliki cerita kisah hidup Siti dan Udin dan perenungan dari cerita Siti dan Udin di Jalan agar selalu bekerja keras tidak mudah menyerah.

b. Teks 2 Jentik

Teks 2 yang berjudul Jentik merupakan teks yang termasuk kedalam teks sastra. Teks tersebut termasuk kedalam teks sastra jenis

cerita fiksi. Menurut Nurgiantoro dalam Hermawan, D & Shandi (2019) teks fiksi memiliki unsur-unsur yang membangun cerita, unsur-unsur tersebut yaitu peristiwa, cerita, alur, penokohan, tokoh, tema, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Teks jentik ini memiliki unsur-unsur yang telah disebutkan diatas yaitu alur, latar, tokoh, penokohan.

Alur pada cerita "Jentik" ini memiliki alur maju, hal ini terlihat dari awal petugas yang memakia baju biru izin masuk kedalam untuk memeriksa bak mandi "Permisi, boleh kami masuk kedalam, ya. Pak?" semua adegan cerita berurutan hingga mbak nurul Petugas berbaju biru masuk "ibu mempersilahkan mbak Nurul masuk, mereka pun menuju kamar mandi" hingga mbak Nurul Petugas berbaju biru pergi meninggalkan rumah ditunjukkan dengan kalimat "jangan lupa ikut grebek jentik minggu depan ya bu." Pesan mbak Nurul sambil meninggalkan rumah.

Tema dari teks jentik ini mengenai pencegahan demam berdarah dengan bekerja bakti membersihkan lingkungan. Latar dari cerita Jentik adalah rumah Nuha, terlihat dari kalimat "Mempersilahkan mbak Nurul Masuk. Mereka pun langsung menuju kamar mandi". selain itu dibuktikan dalam kalimat "Pesan mbak Nurul sebelum meninggalkan rumah Nuha".

Tokoh dan penokohan pada teks ini yaitu sebagai berikut. Pada teks jentik terdapat 3 tokoh yaitu mbak Nurul, Nuha, dan ibu Nuha. Penokohan dari teks Jentik yaitu Mbak Nurul sebagai petugas kesehatan berseragam biru berwatak baik dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya, terlihat dari kalimat "Jangan lupa ikut grebek jentik minggu depan ya, bu". Tokoh Nuha memiliki watak protagonis yaitu selalu membantu orangtua, ditunjukkan dalam kalimat "Hari sabtu lalu, Nuha membantu ayahnya membersihkan halaman rumah." Dan ibu nuha memiliki watak protagonis ramah, terlihat dari kalimat "oh iya hari ini merupakan minggu kedua ya?" dan pada kalimat "ibu mempersilahkan mbak Nurul masuk".

Terdapat percakapan dan keterangan untuk memperjelas cerita dalam teks "Jentik" tersebut. walaupun termasuk kedalam teks fiksi atau sastra, teks ini memberikan informasi atau pesan.

Teks "Jentik" ini bercerita mengenai tokoh Nurul sebagai petugas kesehatan sedang mengunjungi rumah-rumah untuk mengontrol kamar mandi rumah Nuha agar tidak menjadi sarang jentik-jentik nyamuk. Pada awalnya Nuha kebingungan ketika pasukan biru itu datang. namun ibu Nuha menjelaskan bahwa hari itu adalah pekan kedua pengecekan yang akan dilakukan oleh pasukan biru. Tokoh Nurul memeriksa

halaman belakang dan kamar mandi rumah Nuha dan nampak bersih, terlihat pula pohon serai untuk menghalau nyamuk. Tak lupa tokoh Nurul mengingatkan untuk mengikuti grebek jentik diminggu selanjutnya.

Pada teks “Jentik” ini terdapat nilai-nilai kepribadian yaitu mengenai kesehatan nampak pada teks bercerita mengenai menjaga kebersihan agar rumah tidak menjadi sarang nyamuk. Selain nilai kepribadian pada teks “jentik” ini terdapat nilai sosial yaitu bekerja sama ditunjukkan dengan “oh, itu kerja bakti membersihkan selokan, taman, dan lapangan agar tidak menjadi sarang nyamuk”. Terdapat nilai estetika juga pada teks tersebut karena teks indah dan rapi menarik untuk dibaca.

Dari pemaparan diatas teks yang berjudul “Jentik” ini sesuai dengan tujuan dari komponen konten aspek teks fiksi. Hal ini sejalan dengan Pusmenjar (2020), yaitu teks bertujuan memberikan pengalaman hiburan, cerita, dan perenungan bagi pembaca.

c. Teks 3 Berapa lama tidur yang kita butuhkan

Teks yang ketiga berjudul “Berapa lama Tidur yang Kita Butuhkan?”. Teks 3 ini termasuk kedalam teks informasi karena pada teks menampilkan informasi faktual mengenai waktu tidur yang cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Julaeha (2021), teks informasi merupakan sebuah teks yang berisi beberapa

gabungan data atau kejadian nyata yang sudah melalui proses dan pengolahan yang baik, yang akhirnya menjadi mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya. Dengan itu teks ini termasuk teks informasi karena merupakan teks nyata yang diolah dan memberikan manfaat kepada penerimanya.

Teks Selain itu pada teks 3 ini terdapat fitur gambar yang menunjukkan tabel waktu tidur yang baik sesuai dengan usianya. Teks informasi selalu dilengkapi dengan fitur untuk memperjelas teks, dengan itu pembaca akan mudah dalam menemukan informasi utama (Pusmenjar, 2020). Penggunaan fitur gambar pada teks 3 ini sudah cukup jelas dan membantu memudahkan pembaca dalam menangkap apa yang disampaikan oleh teks. Hal itu dijelaskan juga oleh Pusmenjar (2020), bahwa fitur yang digunakan dalam teks informasi bisa berupa header pada bagian tertentu, tabel, gambar, dan grafik.

Pada teks 3 “Berapa Lama Tidur yang Kita Butuhkan?” ini memberikan informasi mengenai waktu tidur yang baik sesuai dengan usia. Waktu tidur yang tidak cukup berakibat buruk pada kesehatan. Teks menjelaskan bahwa: (1) bayi baru lahir (0-3 bulan) memerlukan waktu tidur 14-17 jam; (2) Bayi (4-11 bulan) memerlukan waktu tidur 12-15 jam; (3) Balita (1-3 tahun) memerlukan waktu tidur 10-13 jam; (4) Prasekolah (3-5 tahun) memerlukan waktu tidur 6-13 jam; (5)

Remaja (14-17 tahun) memerlukan waktu tidur 14-17 jam; (6) Dewasa Muda (18-15 tahun) memerlukan waktu tidur 7-9 jam; (7) Dewasa (26-64 tahun) memerlukan waktu tidur 7-9 jam; (8) Lansia (65 tahun keatas) memerlukan waktu tidur 7-8 jam.

Penggunaan fitur gambar pada teks ini pun sudah jelas dan sesuai dengan isi teks informasi yang tertera. Hal ini dibuktikan dengan pembaca yang mudah menerima informasi yang disampaikan oleh penulis dalam teks.

2. Hasil Persepsi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar terhadap Konten Pada Asesmen Kompetensi Minimum

Hasil dari angket yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 1 Rancapaku merupakan sebuah persepsi. Persepsi sendiri memiliki indikator yang sangatlah dibutuhkan. Indikator persepsi terdiri dari Tanggapan, Pendapat, dan Penilaian (Fitriyani, 2017). Dari ketiga indikator tersebut peneliti hanya mengambil satu indikator yaitu pendapat. Dari hasil analisis melalui survei di kelas 5 SDN 1 Rancapaku, siswa memberikan pendapat mengenai konten pada asesmen kompetensi minimum.

a. Penggunaan Fitur pada teks informasi

Dari 20 siswa kelas 5 SDN 1 rancapaku, 7 orang menyatakan penggunaan fitur gambar sudah jelas sesuai dengan isi teks informasi yang tersedia dan teks bersifat

faktual. 13 siswa menyatakan penggunaan fitur gambar sangat jelas sesuai dengan isi teks informasi dan bersifat faktual.

Penggunaan fitur tabel dalam teks informasi, dari 20 siswa SDN 1 rancapaku 15 siswa memberikan pernyataan fitur tabel dalam teks informasi sudah jelas sesuai dengan isi teks dan 5 siswa memberikan pernyataan penggunaan fitur tabel dalam teks informasi sudah sangat jelas dan sesuai dengan isi teks informasi.

Dengan itu penggunaan fitur gambar pada teks informasi pada asesmen kompetensi minimum jelas membantu pembaca dalam menerima hal yang ingin disampaikan penulis.

b. Sastra yang terdapat dalam asesmen kompetensi minimum

Salah satu tujuan dari teks sastra yaitu menyampaikan nilai-nilai untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Selain sebagai hiburan teks fiksi juga memiliki banyak tujuan, salah satunya menumbuhkan nilai-nilai untuk kehidupan. hal ini sejalan dengan Rejo, U, (2020) menjelaskan tujuan teks sastra dalam pembelajaran yaitu untuk melibatkan siswa dalam mengkaji nilai-nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan bacaan tersebut diharapkan siswa dapat lebih menumbuhkan nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra

dikehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam teks Beberapa nilai dalam teks sastra yaitu nilai kepribadian, nilai budaya, dan nilai sosial. dari 20 siswa kelas 5 SDN 1 Rancapaku mereka memberikan pernyataan yang positif.

Dari hasil survei kepada 20 siswa SDN 1 Rancapaku 15 siswa memberikan pernyataan bahwa teks sastra mengandung nilai budaya didalamnya dan 5 siswa menyatakan sangat yakin bahwa teks sastra mengandung nilai budaya didalamnya.

Terdapat nilai kepribadian dalam teks sastra dan dari hasil survei kepada 20 siswa di SDN 1 Rancapaku 13 siswa menyatakan terdapat nilai kepribadian dalam teks sastra dan 7 siswa sangat yakin bahwa dalam teks sastra terdapat nilai kepribadian. Dari 20 siswa SDN 1 Rancapaku 8 siswa menyatakan bahwa terdapat nilai sosial dalam teks sastra, 1 orang memberikan pernyataan ragu-rag, dan 13 orang menjawab dengan yakin bahwa dalam teks sastra terdapat nilai sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis teks pada soal simulasi asesmen kompetensi minimum literasi membaca diperoleh 3 teks dari 21 soal. Teks 1 Siti dan Udin di Jalan merupakan teks sastra puisi. Teks 2 Jentik merupakan teks sastra cerita fiksi. Dan teks 3 berapa lama tidur yang kita butuhkan merupakan teks informasi. Ketiga teks tersebut telah sesuai dengan salah

satu komponen asesmen kompetensi minimum literasi membaca yaitu menyangkut teks informasi dan teks sastra. Berdasarkan siswa kelas 5 di SDN 1 Rancapaku fitur teks informasi yang terdapat dalam soal asesmen kompetensi minimum literasi membaca sudah jelas dan sesuai dengan isi teks. Dengan itu, pembaca mudah menerima apa yang disampaikan dalam teks. Selain itu siswa kelas 5 SDN 1 Rancapaku menyatakan dalam teks sastra pun terkandung nilai-nilai kehidupan seperti nilai kepribadian, nilai budaya, dan nilai estetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Ansori. (2014). Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Andiani, D., dkk. (2020). Analisis Rancangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80-90.
- BKLM Kemendikbud. (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Semakin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas. [Online]. Kemendikbud.go.id
- Fitriyani. (2017). Persepsi Guru Kelas terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013. (skripsi). Sekolah Sarjana, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Hasanah, D., Dkk. (2019). Analisis Penggunaan gaya Bahasa pada Puisi karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa*, 5(1), hlm. 13-26.
- Hermawan, D & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), hlm. 11-20.

- Julaeha, N dan Altafzani. (2021). Pembelajaran Mencermati Isi Teks Informasi Menggunakan Metode Project Based Learning pada Siswa Kelas III. *Journal of Elementary Education*, 4(2), 207-2014.
- Kamilah, S. dkk. Puisi Siswa Kelas VIII A MTS Al-Khairiyah Tegallingsah: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puiti. *E-Journal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2).
- Kholisa, I dkk. (2020). Analisis Karanagn Teks Deskripsi melalui Mind Mapping. [Online] *PEDADIDAKTIKA: Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(40), 42-49.
- Nursyifa, H dkk. (2020). Analisis Soal HOTS materi Geometri dalam Buku Teks Matematika Kelas IV SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 121-131
- PGDIKDAS. (2020). Mari Menenal PISA. [Online].
<https://pgdikdas.kemendikbud.go.id>
- PUSMENJAR. (2020). Asesmen Nasional. Diakses dari
<https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/>.
- Rejo, U. (2020). Karakteristik Jenis Teks Sastra dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 72-87.
- Rokhim, D. A., dkk. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar). *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61-71.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.